



PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN KEMAMPUAN *SOFT SKILLS* TERHADAP TINGKAT KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Ika Yulianti✉, Muhammad Khafid

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015

Disetujui Julii 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Job Readiness Level, Industrial Work Practice Experience, Motivation Entering the Work World, Softskills Ability

Abstrak

SMK merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang potensial tingkat menengah yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Semarang masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi berjumlah 107 siswa dan teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* berjumlah 84 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket). Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 18,40%, (2) ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 10,43%, (3) ada pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 30,36%, dan (4) ada pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 secara simultan sebesar 71,5%.

Abstract

Vocational High School are education departement that aims to prepare potential labor of middle-level in accordance with the skills competency. Based on the results of preliminary observations and interviews indicate that the level of job readiness of students in Vocational High School 2 Semarang is still lacking. This study aim to determine the effect of industrial work practice experience, motivation entering the work world, and soft skills ability to job readiness level of class XII students of Accounting skills competency in Vocational High School 2 Semarang academic year 2014/2015 partially and simultaneously. This study with a population of 107 students with the sample employed 84 students and respondents with simple random sampling. Data collection method is used the method of questionnaires. While the method of data analysis are using multiple regression analysis. The results of this study are: (1) the influence of industrial work practices experience to the students job readiness level is 18.40%, (2) the influence of motivation entering the work world to the student job readiness level is 10.43%, (3) the influence of soft skills ability to the students job readiness level is 30.36%, (4) simultaneously, the influence of industrial work practices experience, motivation entering the work world, soft skills ability to job readiness level of class XII students of Accounting skills competency in Vocational High School 2 Semarang academic year 2014/2015 is 71.5%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fe@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, ... atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. (PP No 17 tahun 2010 pasal 1). Berdasarkan PP No 17 tahun 2010 pasal 76 bahwa salah satu fungsi dari pendidikan menengah kejuruan yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2006a:2). Sehingga pendidikan kejuruan merupakan suatu pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berpotensi untuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya setelah dilakukan wawancara kepada salah satu pihak DU/DI, didalam perusahaan tersebut terdapat beberapa lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian mereka ketika sekolah dahulu, mereka melamar pekerjaan sesuai dengan lowongan pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini salah satu yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

SMK Negeri 2 Semarang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di bidang bisnis dan manajemen yang beralamat di Jalan Dr. Cipto 121 A Kota Semarang. SMK Negeri 2 Semarang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat dijadikan tolak ukur SMK Bisnis Manajemen di sekitarnya. SMK Negeri 2 Semarang memiliki visi dan beberapa misi. Visi SMK Negeri 2 Semarang adalah mewujudkan sekolah menengah kejuruan yang berkualitas dan religius dibidang bisnis, pariwisata, dan

teknologi untuk menanggapi persaingan di era global. Salah satu misi dari SMK Negeri 2 Semarang yang paling penting adalah menghasilkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan professional mampu hidup mandiri. Di SMK Negeri 2 Semarang terdapat 5 kompetensi keahlian, antara lain: Akuntansi, Administasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Dalam penelitian ini lebih ditunjukkan pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang. Kompetensi keahlian ini diharapkan menghasilkan output lulusan akuntansi yang siap kerja sesuai dengan bidangnya. Siap kerja disini dapat diartikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Menurut Depdiknas (2006b:9), substansi kompetensi memuat pernyataan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).

Kondisi SMK Negeri 2 Semarang berdasarkan observasi awal mengenai tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi menunjukkan bahwa terdapat 51% siswa merasa belum siap bekerja dan bersaing dengan tenaga kerja lainnya dalam menghadapi pasar bebas 2015 nantinya setelah lulus SMK dan terdapat 49% siswa merasa siap bekerja setelah lulus nantinya. Selaras dengan hasil angket sebelumnya dapat diketahui bahwa hanya terdapat 16,82 % dari 107 siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi yang ingin bekerja setelah lulus nantinya dan terdapat 60 siswa yang memilih opsi lain. Opsi lain disini sebagian besar mereka masih bingung antara akan bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum memiliki rencana. Dapat diambil kesimpulan dari observasi awal bahwa para siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi belum siap sepenuhnya menghadapi dunia kerja setelah lulus SMK nantinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu pihak DU/DI yang dilakukan pada 30 Desember 2014 menunjukkan bahwa ada beberapa lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka. Selanjutnya semua karyawan baru belum bisa langsung

bekerja apalagi *fresh graduate*, mereka harus ditraining terlebih dahulu selama 3 bulan agar dapat siap bekerja. Kemudian ada sedikit karyawan lulusan SMK Negeri 2 Semarang yang keluar kerja sebelum masa training selesai. Dari beberapa kondisi diatas dapat disimpulkan kesiapan kerja lulusan Akuntansi belum maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi belum maksimal.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto,2010: 113). Menurut Sukardi (1993:44), Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya: faktor-faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor sosial. Selanjutnya Sukardi (1993:44), faktor dari diri individu yaitu: kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Lebih lanjut menurut Sukardi (1993:44), faktor sosial dari kesiapan kerja, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Kondisi pengalaman praktik kerja industri berdasarkan observasi awal pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang masih kurang. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan mengenai spesifikasi pekerjaan yang diberikan kepada DU/DI yang kurang sesuai dengan bidang keahlian Akuntansi selama 6 bulan magang. Spesifikasi pekerjaan yang kurang sesuai antara lain: membuat surat, mengarsip, foto copy, mengirim fax, dll. Dari kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki siswa kurang.

Kondisi motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki para siswa kelas XII Akuntansi masih kurang. Hal ini dapat diketahui melalui

pengamatan ketika dilakukan observasi awal. Perihal yang mengindikasikan bahwa motivasi memasuki dunia kerja kurang adalah masih terdapat beberapa siswa yang ragu-ragu akan kemana setelah mereka lulus dari SMK. Selain itu guru BK tidak memberikan gambaran mengenai dunia kerja secara intens dari kelas per kelas. Maka dari itu, hanya siswa yang aktif ke ruang BK saja yang mengetahui informasi dunia kerja. Jumlah siswa yang aktif mengunjungi ruang BK untuk konsultasi mengenai memasuki dunia sangat sedikit.

Kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa kelas XII Akuntansi setelah dilakukan pengamatan awal menunjukkan kondisi yang belum maksimal. Sebagian besar siswa tidak terlalu senang berbicara di depan khalayak umum dan kurang mempunyai kemampuan memimpin ketika berdiskusi kelompok, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka dalam pembelajaran di kelas terutama ketika mata pelajaran produktif mereka cenderung lebih banyak mengerjakan study kasus dalam akuntansi dan mereka jarang berbicara di khalayak umum. Padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dari kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa, berdasarkan observasi awal antara lain: pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills*. Diketahui bahwa pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* siswa masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi-kondisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independennya masih kurang dan tingkat kesiapan kerja sebagai variabel dependennya juga kurang. Secara logis memang sudah terbukti apabila pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* belum maksimal, maka tingkat kesiapan kerja siswa kurang. Namun dari teori para ahli dan observasi awal saja belum dapat menguatkan bahwa pengalaman

praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Jadi perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga benar-benar terbukti bukan hanya secara logis tetapi juga didasarkan pada hasil dari penelitian.

Siswa yang siap bekerja didukung oleh pengalaman yang diperoleh siswa. Pengalaman yang diperoleh siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalyono (2005), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Disebutkan pula oleh Slameto (2010), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”. Pengalaman yang didapatkan siswa SMK yaitu pengalaman praktik kerja industri. Menurut Chaplin (2006:179), pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Selanjutnya menurut Hamalik (2007:91), Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya.

Berdasarkan hasil penelitian Noviana (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien determinan parsial variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 23,20% dan tingkat signifikansi < 5%. Relevansi penelitian tersebut dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel pengalaman praktik kerja industri, dan penggunaan indikator dalam mengukur variabel pengalaman praktik kerja industri yang sama, namun terdapat beberapa pengembangan dalam penyusunan instrumen.

Selain pengalaman praktik kerja industri, siswa memerlukan motivasi dari beberapa pihak dalam memasuki dunia kerja agar siswa siap bekerja setelah lulus SMK. Menurut Anoraga

(2006:35), motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik (Uno, 2010:10).

Berdasarkan hasil penelitian Sirsa, dkk (2014) menunjukkan bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri siswa memberikan kontribusi 51,5% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. Secara parsial motivasi kerja berpengaruh 19,7% terhadap kesiapan kerja dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh 36,4 % terhadap kesiapan kerja. Relevansi pada penelitian ini adalah penggunaan variabel motivasi kerja dan pengalaman praktik kerja industri. Namun perbedaannya penggunaan teori dan indikator dalam mengukur motivasi kerja untuk penelitian tersebut menggunakan teori Steer dan Porter (1983), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Uno (2010).

Selain pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja, untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Akuntansi dibutuhkan kemampuan *soft skills* siswa. Menurut Elfindri dkk (2011:173), *soft skills* adalah semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Selanjutnya menurut Sembel dan Juanita (2007:105), *softskills* mencakup *Intrapersonal skills*, *Interpersonal skills*, dan *Extrapersonal skills*. Dengan adanya kemampuan *soft skills* siswa ini dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja nantinya. Kemampuan *soft skills* siswa pada pendidikan kejuruan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja dari lulusan kejuruan tersebut. Sehingga dengan pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki, motivasi memasuki dunia kerja dari berbagai pihak, dan kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa maka kesiapan kerja siswa dapat maksimal.

Berdasarkan penelitian Azis (2012) mengenai “Korelasi antara Tingkat Pemahaman *Soft Skills* dan Prestasi Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Piri Sleman ” menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh sebesar 71,2% terhadap tingkat kesiapan kerja, sedangkan 28,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berpengaruh 80,1% terhadap kesiapan kerja, sedangkan variabel prestasi kompetensi kejuruan berpengaruh 13,3% terhadap kesiapan kerja. Relevansi dengan penelitian ini penggunaan variabel *soft skills*, namun pada objek dan tempat penelitian yang berbeda.

Atas dasar uraian diatas, akan diadakan penelitian lebih lanjut terkait Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft Skills* Siswa terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* serta mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari

penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang berjumlah 107 siswa. Sampel penelitian ini sejumlah 84 siswa dengan tingkat kesalahan 5% dari populasi 107 siswa (Sugiyono, 2012:87). Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert untuk variabel tingkat kesiapan kerja, pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills*. Tingkat kesiapan kerja merupakan variabel dependen (Y) dan variabel independennya meliputi pengalaman praktik kerja industri (X_1), motivasi memasuki dunia kerja (X_2), dan kemampuan *soft skills* (X_3). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji parameter individual (t), uji simultan (F), analisis regresi berganda, menentukan koefisien determinasi simultan (R^2) dan parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel tingkat kesiapan kerja (Y), pengalaman praktik kerja industri (X_1), motivasi memasuki dunia kerja (X_2), dan kemampuan *soft skills* (X_3) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kesiapan Kerja

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	87-92	4	4,76 %
2.	Tinggi	81-86	12	14,29 %
3.	Cukup	75-80	30	35,71 %
4.	Rendah	69-74	30	35,71 %
5.	Sangat Rendah	63-68	8	9,52 %
Jumlah			84	100,00 %

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi

keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa

atau 4,76 % dan kategori sangat rendah 8 siswa atau 9,52%. Dari hasil analisis deskriptif ini menggambarkan variabel tingkat kesiapan kerja pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dalam kondisi cukup siap.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	91-96	10	11,90 %
2.	Tinggi	85-90	13	15,48 %
3.	Cukup	79-84	32	38,10 %
4.	Rendah	73-78	22	26,19 %
5.	Sangat Rendah	67-72	7	8,33 %
Jumlah			84	100,00%

Sumber: data primer yang diolah 2015

Pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang yang dilihat pada Tabel 2 diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 11,90 % dan kategori sangat rendah 7 siswa atau 8,33 %. Dari hasil analisis deskriptif ini menggambarkan variabel pengalaman praktik kerja industri pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dalam kondisi cukup.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	82-86	8	9,52 %
2.	Tinggi	77-81	15	17,86 %
3.	Cukup	72-76	25	29,76 %
4.	Rendah	67-71	28	33,33 %
5.	Sangat Rendah	62-66	8	9,52 %
Jumlah			84	100,00 %

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa atau 9,52 % dan kategori sangat rendah 8 siswa atau 9,52%. Hasil analisis deskriptif ini menggambarkan variabel motivasi memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dalam kondisi cukup.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan *Soft skills*

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	88-94	10	11,91 %
2.	Tinggi	81-87	18	21,43 %
3.	Cukup	74-80	24	28,57 %
4.	Rendah	67-73	24	28,57 %
5.	Sangat Rendah	60-66	8	9,52 %
Jumlah			84	100,00 %

Sumber: data primer yang diolah 2015

Kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang berdasarkan Tabel 4 pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 11,91% dan kategori sangat rendah 8 siswa atau 9,52 %. Hasil analisis deskriptif ini menggambarkan variabel kemampuan *soft skills* pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dalam kondisi cukup.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji hipotesis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji *Kolmogrov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,96567463
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,511
Asymp. Sig. (2-tailed)		,956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,511 dan signifikansi pada 0,956. Karena nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji

linearitas dengan mengamati nilai signifikansi pada table anova < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Kesiapan Kerja dengan Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja* Pengalaman_Prakerin	Between Groups	(Combined)	1819,827	25	72,793	5,049	,000
		Linearity	1467,554	1	1467,554	101,791	,000
		Deviation from Linearity	352,273	24	14,678	1,018	,460
Within Groups			836,208	58	14,417		
Total			2656,036	83			

Sumber: data primer yang diolah 2015

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Kesiapan Kerja dengan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	Between Groups	(Combined)	1388,642	20	69,432	3,451	,000
		Linearity	932,285	1	932,285	46,342	,000
		Deviation from Linearity	456,357	19	24,019	1,194	,291
Within Groups			1267,394	63	20,117		
Total			2656,036	83			

Sumber: data primer yang diolah 2015

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Kesiapan Kerja dengan Variabel Kemampuan *Soft skills*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Kemampuan_Softskills	Between Groups	(Combined)	2033,645	29	70,126	6,084	,000
		Linearity	1529,775	1	1529,775	132,727	,000
		Deviation from Linearity	503,870	28	17,995	1,561	,080
Within Groups			622,390	54	11,526		
Total			2656,036	83			

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil dari uji linieritas pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000; pada Tabel 7 sebesar 0,000 ; dan pada Tabel 8 sebesar 0,000, ketiga nilai tersebut kurang dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini *linier*. Selanjutnya uji

multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,077	4,974		2,026	,046		
	Pengalaman_Prakerin	,295	,069	,346	4,245	,000	,518	1,932
	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	,226	,074	,214	3,048	,003	,698	1,433
	Kemampuan_Softskills	,325	,055	,450	5,911	,000	,593	1,686

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji multikolonieritas didapatkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen di

dalam penelitian. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Park*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,353	3,573		,939	,351
	Pengalaman_Prakerin	,036	,050	,110	,717	,476
	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	-,027	,053	-,067	-,504	,615
	Kemampuan_Softskills	-,046	,040	-,166	-1,155	,252

a. Dependent Variable: LnRes2

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik pada variabel penjelas tidak ada yang signifikan atau semua nilai statistik diatas 0,05 yaitu 0,476 untuk X_1 , 0,615 untuk X_2 , dan 0,252 untuk X_3 , sehingga diketahui bahwa model dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dengan Tingkat Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10,077	4,974		2,026	,046			
	Pengalaman_Prakerin	,295	,069	,346	4,245	,000	,743	,429	,249
	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	,226	,074	,214	3,048	,003	,592	,323	,179
	Kemampuan_Softskills	,325	,055	,450	5,911	,000	,759	,551	,346

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji statistik t dengan SPSS v 20,0 pada variabel pengalaman praktik kerja industri (X_1) diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka H1 diterima yang berarti bahwa pengalaman praktik kerja industri secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja (X_2) diperoleh nilai sig 0,003 < 0,05 maka H2

diterima yang artinya motivasi memasuki dunia kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Dan variabel kemampuan *soft skills* (X_3) diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka H3 diterima yang artinya kemampuan *soft skills* secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dengan Tingkat Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1926,032	3	642,011	70,357	,000 ^b
	Residual	730,004	80	9,125		
	Total	2656,036	83			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Predictors: (Constant), Kemampuan_Softskills, Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja, Pengalaman_Prakerin

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji statistik F dengan SPSS v 20,0 pengalaman praktik kerja industri, motivasi diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka H4 memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* diterima yang artinya ada pengaruh positif secara simultan terhadap tingkat kesiapan kerja.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Linier Berganda dengan Tingkat Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,077	4,974		2,026	,046
	Pengalaman_Prakerin	,295	,069	,346	4,245	,000
	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	,226	,074	,214	3,048	,003
	Kemampuan_Softskills	,325	,055	,450	5,911	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS v.20,0, maka $Y = 10,077 + 0,295 X_1 + 0,226 X_2 + 0,325 X_3 + e$ diperoleh persamaan:

Tabel 14. Koefisien Determinasi antara Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft skills* terhadap Tingkat Kesiapan Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,725	,715	3,021	2,388

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Softskills, Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja, Pengalaman_Prakerin

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Data diatas menunjukkan bahwa 71,5% variabel pengalaman praktik kerja industri, tingkat kesiapan kerja siswa dijelaskan oleh motivasi memasuki dunia kerja, dan

kemampuan *soft skills* sedangkan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 15 Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	10,077	4,974		2,026	,046			
Pengalaman_Prakerin	,295	,069	,346	4,245	,000	,743	,429	,249
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	,226	,074	,214	3,048	,003	,592	,323	,179
Kemampuan_Softskills	,325	,055	,450	5,911	,000	,759	,551	,346

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, kontribusi variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa adalah $(0,429)^2 \times 100\% = 18,40\%$. Besarnya kontribusi variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja siswa adalah $(0,323)^2 \times 100\% = 10,43\%$. Dan besarnya kontribusi variabel kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa adalah $(0,551)^2 \times 100\% = 30,36\%$.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri secara Parsial terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015. Besarnya pengaruh pengalaman praktik kerja industri secara parsial terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi sebesar 18,40%. Ini berarti bahwa pengalaman praktik kerja industri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t / parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII

di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015, sehingga H1 diterima.

Terbuktinya hipotesis pertama ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hal-hal yang dapat meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pemantapan hasil belajar siswa ketika magang di dunia usaha/ dunia industri, pembentukan sikap, penghayatan dan pengenalan lingkungan kerja, serta kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Disebutkan pula oleh Slameto (2010), bahwa "pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan".

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviana (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman

Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien determinan parsial variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 23,20% dan tingkat signifikansi $< 5\%$. Relevansi penelitian tersebut dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel pengalaman praktik kerja industri, dan penggunaan indikator dalam mengukur variabel pengalaman praktik kerja industri yang sama, namun terdapat beberapa pengembangan dalam penyusunan instrumen.

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja secara Parsial terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh motivasi memasuki dunia kerja secara parsial terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi sebesar 10,43 %. Ini berarti bahwa motivasi memasuki dunia kerja mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji $t /$ parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,003 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015, sehingga H2 diterima.

Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, Motivasi Memasuki Dunia Kerja perlu diperhatikan agar Kesiapan Kerja yang dimiliki siswa SMK semakin tinggi. Perihal

yang perlu diperhatikan dalam motivasi memasuki dunia kerja yaitu keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dan keinginannya. dalam hal ini adalah motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting sebagai pertimbangan apakah siswa memiliki kesiapan dalam memasuki sesuatu pekerjaan pada dunia kerja. Sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja setelah lulus SMK nantinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyarini (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien determinan parsial variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 20,10 % dan tingkat signifikansi $< 5\%$. Relevansi penelitian tersebut dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja dengan penggunaan teori dan indikator dalam mengukur variabel pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja yang sama, namun terdapat beberapa pengembangan dalam penyusunan instrumen.

Pengaruh Kemampuan *Soft skills* secara Parsial terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Besarnya

pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi sebesar 30,36%. Ini berarti bahwa kemampuan *soft skills* mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t / parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015, sehingga H3 diterima.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, kemampuan *soft skills* perlu diperhatikan agar tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK semakin tinggi. Perihal yang perlu diperhatikan dalam kemampuan *softskills* yaitu *Intrapersonal skills*, *Interpersonal skills*, dan *Extrapersonal skills* yang dimiliki siswa SMK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sucipta (2009) bahwa *soft skills* ini mempunyai peran yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keragaman (*managing diversity*) akibat lingkungan usaha yang berubah. Dalam hal ini kemampuan *softskills* berperan dalam meningkatkan kemampuan diri siswa dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja, sehingga mereka siap kerja ketika lulus SMK. Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh tim psikologi (2014) bahwa *Soft skills* berperan dalam dua per tiga dari serangkaian kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan, satu per tiga lainnya adalah *hard skill*. Hal ini berarti *soft skills* memiliki peran yang lebih banyak dibandingkan dengan *hard skills*. Dari teori tersebut menegaskan bahwa kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa sangat dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azis (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan *Soft skills* terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa, dibuktikan dengan sumbangan efektif dari variabel tingkat pemahaman *soft skills* terhadap variabel kesiapan kerja, adalah 80,1% (signifikan), selanjutnya kedua variabel bebas, dengan variabel terikat, adalah 71,2%, sedangkan 28,8% sisanya, merupakan proporsi pengaruh, dari faktor-faktor lain, dan tingkat signifikansi < 5%. Relevansi dengan penelitian ini penggunaan variabel *soft skills*, namun pada objek dan tempat penelitian yang berbeda.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja. Dan Kemampuan *Softskills* secara Simultan terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 sebesar 71,5 % yang berarti bahwa pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* memiliki tingkat pengaruh sebesar 71,5 % sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) memberikan hasil pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F / simultan yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05, sehingga H4 diterima. Terbuktinya hipotesis keempat ini dapat memberikan informasi bahwa Pengalaman Praktik kerja Industri, Motivasi

Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan *Soft Skills* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesiapan Kerja siswa. Oleh karena itu Pengalaman Praktik kerja Industri , Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan *Soft Skills* secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja siswa. Semakin tinggi Pengalaman Praktik kerja Industri , Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan *Soft skills* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Tingkat Kesiapan Kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* memberikan dasar dalam menumbuhkan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dengan baik. Sehingga apabila pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* siswa baik, maka siswa tersebut memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja baik juga, begitu pula sebaliknya jika pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* siswa kurang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut kurang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* membuat para siswa untuk membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/ emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kartono (1991) dan Sukardi (1993) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, beberapa diantaranya Pengalaman Praktik Kerja Industri,

Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan *Soft skills*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyarni (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien determinan parsial variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 20,10 % dan tingkat signifikansi < 5%. Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azis (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan *Soft skills* terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa, dibuktikan dengan sumbangan efektif dari variabel tingkat pemahaman *soft skills* terhadap variabel kesiapan kerja, adalah 80,1% (signifikan), selanjutnya kedua variabel bebas, dengan variabel terikat, adalah 71,2%, sedangkan 28,8% sisanya, merupakan proporsi pengaruh, dari faktor-faktor lain, dan tingkat signifikansi < 5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang. Oleh karena itu, saran yang diberikan yaitu: (1) pihak DU/DI memberikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa,(2) Wakil Kepala Sekolah bidang Humas perlu memantapkan program Prakerin, (3) Guru BK berperan aktif dalam memotivasi para siswa dalam memasuki dunia kerja, (4) Guru mata pelajaran dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis *soft skills* kepada para siswa dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum. (5) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja, karena Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft*

Skills secara simultan berpengaruh 71,5 %, masih terdapat variabel- variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azis, Artcep A.L. 2012. *Korelasi Antara Tingkat Pemahaman Soft Skills dan Prestasi Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Piri Sleman*.(online), <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/6071/89/663> , diakses pada 25 Maret 2014
- Chaplin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006a. *Kurikulum SMK Edisi 2006*. Jakarta: Depdiknas
- . 2006b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Elfindri, dkk. 2011. *Softskills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: CV. Rajawali
- Noviana. 2014. *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sembel, Roy dan Vivi Juanita S.L. 2007. *If You REALLY Want to be Wealthy, Healthy, and Happy ENERGIZE YOUR LIFE*. Jakarta: PT Elex Media komputindo
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sucipta, I Nyoman. 2009. *Holistik Soft Skills*. Bali: Udayana University Press
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistiyarini, Emi P.D. 2012.*Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY
- Tim psikologi. 2014. *Babon Psikotes Paling Update*. Jakarta: Visimedia
- Uno, Hamzah B.2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara